

DESKRIPSI SIKAP PERCAYA DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER TARI DI SD NGOTO

SELF-CONFIDENCE STUDENTS WHO FOLLOWS EXTRACURRICULAR DANCE AT NGOTO ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Ega Bagas Pratama, PGSD/PSD/UNY, eggabgs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SD Ngoto tahun 2019. Aspek yang diteliti meliputi: (1) keyakinan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) tanggungjawab, (5) rasional, (6) realistis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman, selanjutnya untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SD Ngoto nampak memiliki sikap percaya diri, hal tersebut tercermin melalui terpenuhinya aspek beserta indikator berikut: keyakinan diri (pendirian tetap, kemauan, semangat), optimis (idealisme, penuh harapan, pasti), objektif (tidak memihak, adil, terbuka), tanggung jawab (mampu menyelesaikan tugas, janji), rasional (masuk akal, seimbang, bijaksana), dan realistis (tidak berbelit-belit, nyata).

Kata Kunci: sikap percaya diri, ekstrakurikuler, seni tari

Abstract

This study aims to describe the self-confidence of students who take dance extracurricular activities at SD Ngoto in 2019. Aspects studied include: (1) self-confidence, (2) optimism, (3) objective, (4) responsibility, (5) rational, (6) realistic. This research uses a descriptive qualitative approach. Research subjects were students who took dance extracurricular activities. Data collection techniques using interviews and observations, while for data analysis using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions from Miles and Huberman, then to test the validity of the data using data triangulation techniques. The results showed that the students' self-confidence that took part in the dance extracurricular activity at SD Ngoto appeared to have a confident attitude, this was reflected through the fulfillment of the following aspects and indicators: self-confidence (fixed stance, willingness, spirit), optimistic (idealistic, hopeful, certain), objective (impartial, fair, open), responsibility (able to complete tasks, promises), rational (reasonable, balanced, wise), and realistic (not convoluted, real).

Keyword: self-confidence, extracurricular, dance

PENDAHULUAN

Tahun 2013, pertama kali diimplementasikan kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan Indonesia. Terdapat 4 aspek yang harus dimunculkan selama proses pembelajaran, salah satunya adalah aspek sikap atau karakter. Sikap yang dimaksud adalah paparan pendidikan karakter yang tertulis dalam Perpres RI No. 87 Tahun 2017, dijelaskan pada bab I pasal 1 ayat 1,

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi

olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Perpres, 2017: 1).

Berdasarkan pasal tersebut, maka setiap lembaga/sekolah harus memiliki metode yang ampuh dalam mengarahkan, membangun dan menumbuhkembangkan sikap sesuai dengan karakter bangsa yang dicita-citakan. Pelaksanaan pendidikan karakter diatur pula dalam Perpres tersebut pada Bab I, Pasal 1, Ayat 10 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan In-Formal memiliki

kewajiban untuk menanamkan pendidikan karakter, selanjutnya lembaga-lembaga tersebut dipersilakan menyelipkan dan menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler (Perpres, 2017: 2).

Pendidikan karakter di sekolah dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Sebagaimana dasar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah atau lembaga adalah Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Di Bangku persekolahan, Pendidikan karakter terintegrasi melalui semua matapelajaran yang didapatkan oleh peserta didik.

Salah satu karakter yang dapat dikembangkan oleh lembaga/sekolah melalui Ekstrakurikuler dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran adalah sikap percaya diri. Menurut Dr. Marzuki, M.Ag. salah satu dosen jurusan PKN dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, "Percaya diri yakni, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya" (Marzuki, 2012: 5-7). Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh Bandura (1977) "Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan" (Siska dkk, 2003: 68). Berdasarkan 2 pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, sikap percaya diri adalah karakter atau sikap seorang individu yang menjadikan dirinya yakin dalam melakukan atau mengambil keputusan demi memperoleh hasil yang maksimal dan/atau yang diharapkan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 13 September 2018, peneliti menemukan fakta bahwa sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari terlihat lebih nampak apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Data tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas IVA dan IVB yang menyatakan bahwa sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari nampak lebih berkembang. Melihat situasi dan kondisi tersebut, peneliti tertarik mengkaji hal tersebut lebih mendalam.

"Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam membangun sikap atau karakter yang dimaksud di atas, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan bakat dan kemauannya secara optimal" (Lauster 2002:15 dalam skripsi Dewi Mashitoh Citra Kusuma Putri: 2014: 17). Berdasarkan pernyataan Lauster tersebut maka sekolah/lembaga wajib memiliki berbagai program yang dapat dimanfaatkan dan diikuti oleh peserta didik untuk mengembangkan sikap percaya diri yang dimilikinya. Berbagai Program tersebut dapat direalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah.

Ekstrakurikuler adalah "kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal" (Perpres, 2017: 2).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Ngoto pada hari Senin, 17 September 2018, peneliti mendapatkan data berupa macam-macam ekstrakurikuler, sebagai berikut 1) Krida (Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Usaha Kesehatan Sekolah, Pasukan Pengibar Bendera), 2) Karya Ilmiah

(Kegiatan Ilmiah Remaja, Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian), 3) Latihan olah bakat dan olah minat (olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa), 4) Keagamaan (pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-quran, retreat).

Ekstrakurikuler yang ditawarkan tidak semata-mata hanya sebuah kegiatan untuk menambah kesibukan siswa, namun pihak sekolah berusaha dengan keras mengukir prestasi melalui kegiatan nonakademik. Prestasi yang diraih antara lain, juara 3 lomba tari kreasi, juara 2 lomba drumband, juara 3 lomba cipta puisi, juara 3 lomba cipta cerpen, juara 1 lomba menyanyi, *the best stick master* dalam perlombaan drumband dan tentunya masih sangat banyak lagi.

Selain itu, pada bidang olah raga juga sering kali mendapatkan juara, seperti panahan, sepak bola dan lain sebagainya. Selain pada ekstrakurikuler SD Ngoto juga memiliki dokter kecil yang berkualitas, selain itu juga ada polisi cilik yang selalu bertugas setiap hari. Segudang kejuaran tersebut tersebar dalam tingkat kabupaten, Provinsi, dan Regional.

Selain prestasi-prestasi siswa, guru yang dimiliki oleh SD Ngoto juga tidak kalah berprestasi, tercatat 3 guru yang mendapatkan penghargaan Satya Karya Lencana oleh presiden RI. Selain itu Badan Akreditasi Nasional juga memberikan skor yang baik untuk SD Ngoto, skor yang didapat adalah 82.81 dengan huruf A.

Melalui berbagai macam ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh SD Ngoto Yogyakarta, peserta didik diharapkan dapat mengikuti salah satu atau bahkan beberapa kegiatan yang mampu mengembangkan sikap atau karakter percaya dirinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang

dianggap mampu mengarahkan, membangun dan menumbuhkembangkan sikap percaya diri peserta didik adalah ekstrakurikuler seni tari.

Tari merupakan keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa secara harmonis (Bagong Kussudiardjo, 1981: 16).

Peneliti berasumsi bahwa ekstrakurikuler tari selain dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, namun juga memiliki pengaruh terhadap sikap percaya diri siswa.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki relevansi dengan Harir Aida Fitria dengan judul “Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri.

Siswa SDN Kauman 1 Malang”. Selain itu relevansi dengan Reny Alvian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Hj, Isriati Baiturrahman 2 Semarang”.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Peneliti memiliki maksud untuk menjabarkan dan menguraikan suatu peristiwa, yaitu pengaruh ekstrakurikuler seni tari terhadap sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik di SD Ngoto Yogyakarta, yang terdiri dari 6 siswa.

Kualitatif deskriptif dipilih karena data yang nantinya akan disajikan adalah berupa kata atau kalimat. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan juga perilaku seseorang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngoto, yang beralamat di Jalan Imogiri Barat Km 5, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subyek dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang menjadi narasumber yaitu orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti (Sugiyono, 2013: 218-219).

Berpijak melalui penjabaran Sugiyono tersebut, maka peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian, pertimbangannya karena kelas V merupakan kelas terbesar yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan lebih mudah dalam berkomunikasi.

Selanjutnya apabila perlu dilakukan pembesaran data, maka peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Maka dari itu selain siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, peneliti juga menggali informasi tambahan melalui dua guru kelas, satu guru ekstrakurikuler dan juga 4orang tua dari 6 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Selanjutnya penambahan data akan dihentikan ketika data sudah mencapai titik jenuh.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana peneliti membuat acuan berupa aspek yang terbagi atas indikator tertentu dan memuat garis besar penelitian, sehingga peneliti dapat mengembangkannya secara langsung di lapangan.

Observasi, akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali data perilaku subyek secara lebih luas, mampu menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitian. Sugiyono (2013: 226) membagi observasi menjadi tiga, yaitu partisipatif, terus terang dan tersamar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013: 222). Peneliti dibantu menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Berikut kisi-kisi dalam pedoman yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

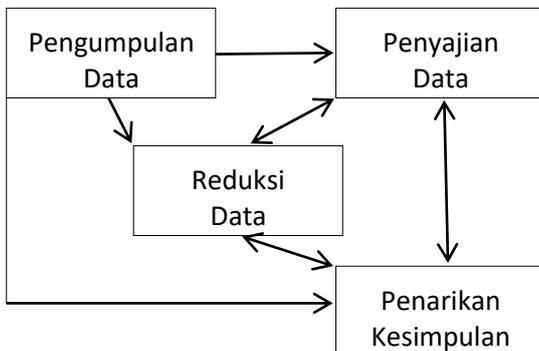
Variabel	Aspek	Indikator
Percaya Diri	Keyakinan Diri	Pendirian Tetap, Kemauan, dan Semangat
	Optimis	Idealis, Penuh Harapan, dan Pasti
	Objektif	Tidak Memihak, Adil, dan Terbuka
	Tanggung Jawab	Mampu Menyelesaikan Tugas, dan Janji

Rasional	Masuk Akal, Seimbang, dan Bijaksana
Realistis	Tidak Berbelitbelit, dan Nyata

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian di atas, peneliti mengembangkannya menjadi butiranbutiran pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sasaran narasumber yang akan diwawancarai adalah (1) dua guru kelas, (2) satu guru ekstrakurikuler seni tari, (3) enam peserta didik, dan (4) empat orang tua peserta didik.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut.



Keabsahan Data

Langkah terakhir dalam sebuah penelitian adalah menguji keabsahan data. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus dapat mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari

prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan (Moleong, 2009: 320-321).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber, data dan waktu (Sugiyono, 2013: 270).

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Profil Lembaga

Nama Lembaga : SDN Ngoto

NPSN : 20400244

Alamat : Jl. Imogiri Barat Km. 7, Semail, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY

Kepala Sekolah : Suparyanto, S.Pd

Jumlah Rombel : 12 kelas

Jumlah Siswa : 296 siswa

Kurikulum : K13

Skor Akreditasi : A, 88, 2015

Website : <http://www.sdngoto.blogspot.com>

Email : sd.ngoto@gmail.com

No. Telp : (0274) 7490012

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Aspek Keyakinan Diri

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek keyakinan diri yang meliputi beberapa indikator antara lain, (1) pendirian tetap, (2) kemauan, (3) semangat. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong

memiliki aspek keyakinan diri yang baik. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

(1) sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga selama proses ekstrakurikuler seni tari terlihat baik (mampu mendengarkan, menyimak, dan melakukan segala hal dengan baik), (2) selama mengikuti proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler seni tari peserta didik nampak begitu tertib dan sesuai dengan arahan guru, (3) peserta didik nampak memiliki kemauan yang sangat tinggi dan kuat, selain itu semangat mereka pun terlihat baik dalam melakukan banyak hal.

2. Aspek Optimis

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek optimis yang meliputi beberapa indikator antara lain, (1) idealis, (2) penuh harapan, (3) pasti. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong memiliki aspek optimis yang baik. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut, (1) selama siswa mendapatkan materi ajar baru, mereka nampak ingin sekali mencoba dan mempraktikkannya baik itu dalam kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler, (2) peserta didik nampak sangat berusaha dalam berlatih menari, mereka nampak selalu mencoba dan mencoba, (3) cita-cita yang dimiliki peserta didik tersebut juga nampak tinggi, (4) peserta didik terkait memiliki sikap yang ulet, tekun dan yakin pada suatu hal.

3. Aspek Objektif

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek objektif yang meliputi beberapa indikator antara lain, (1) tidak memihak, (2) adil, (3)

terbuka. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong memiliki aspek objektif yang baik. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut, (1) peserta didik mampu berteman dengan baik kepada siapapun, (2) peserta didik nampak bertindak adil dengan temannya, terlihat mereka mampu menyelesaikan masalah temannya, (3) peserta didik sangat terbuka, baik kepada guru, orang tua, bahkan temannya. 4. Aspek Tanggung Jawab

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek tanggung jawab yang meliputi beberapa indikator antara lain, (1) mampu menyelesaikan tugas, (2) janji. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong memiliki aspek tanggung jawab yang baik. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut, (1) selama peserta didik memiliki tugas atau pekerjaan, mereka selalu menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu, (2) janji yang mereka buat selalu mereka tepati, bahkan ketika peserta didik sudah memiliki janji, ia bersikeras untuk menepatinya walaupun terkadang ada agenda keluarga, (3) selama peserta didik mengikuti ekstrakurikuler seni tari, dan peserta didik mendapatkan gerakan baru atau materi tambahan, mereka mampu menghafalnya sendiri di dalam maupun luar jam ekstrakurikuler.

5. Aspek Rasional

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek rasional yang meliputi beberapa indikator antara lain, (1) masuk akal, (2) seimbang, (3) bijaksana. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong memiliki aspek rasional yang baik. Hal tersebut tercermin melalui

beberapa hal, diantaranya sebagai berikut, (1) peserta didik selalu memberikan tanggapan yang masuk akal dan sesuai dengan topic yang sedang dibahas, (2) peserta didik mampu membuat *time schedule* yang seimbang, antara bermain, belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, (3) mereka mampu menyikapi situasi dan kondisi di lingkungannya dengan bijaksana, (4) mereka dapat melerai temannya yang sedang dalam masalah atau bertengkar.

6. Aspek Realistis

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek realistis yang meliputi beberapa indikator antara lain, (1) tidak berbelit-belit, (2) nyata. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong memiliki aspek realistis yang baik. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut, (1) apabila peserta didik memberikan pendapat, sering kali secara langsung dan *to the point*, (2) mereka mampu menyelesaikan tugas dengan cekatan, (3) peserta didik terkadang terlihat berfikir dan berdiskusi sebelum berpendapat, (4) peserta didik nampak berdiskusi untuk merapikan kalimat yang akan mereka sampaikan, (5) materi pendapat atau pernyataan yang mereka sampaikan juga sesuai dengan usia mereka dan situasi serta kondisi yang ada.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Aspek Keyakinan Diri

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa tingginya aspek

keyakinan diri yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler seni tari. Nampak pada diri peserta didik yang selalu serius, giat dan tekun dalam setiap kegiatan baik di dalam kelas, maupun kegiatan di luar kelas. Mereka juga mampu untuk mengikuti *step by step* yang di berikan oleh guru. Peserta didik tersebut nampak mampu membagi focus yang mereka miliki, terlihat apabila guru sedang menjelaskan mereka akan dengan seksama memperhatikan dan mendengarkan, selanjutnya ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut tercermin dalam proses KBM maupun selama ekstrakurikuler seni tari.

2. Aspek Optimis

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa tingginya aspek optimis yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler seni tari. Sikap yang nampak seperti ketertarikan peserta didik terhadap materi baru yang akan dipelajari, baik itu dalam kelas maupun dalam ekstrakurikuler seni tari. Selain itu peserta didik nampak aktif bertanya ketika memang merasa belum jelas, baik bertanya secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang istimewa adalah mereka senantiasa ingin selalu mencoba dan mencoba yang menunjukkan bahwa mereka yakin dengan kemampuannya.

3. Aspek Objektif

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa tingginya aspek

objektif yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler seni tari. Nampak pada diri mereka yang sering menggali informasi melalui kegiatan tanya jawab, baik dengan guru maupun dengan teman sebangkunya. Mereka nampak memiliki pola pikir yang matang, terkadang mereka nampak saling tolong menolong dalam belajar maupun berlatih menari. Nampak bahwa mereka tidak memandang siapapun untuk menolong dan ditolong.

4. Aspek Tanggung Jawab

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa tingginya aspek tanggung jawab yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler seni tari. Nampak bahwa peserta didik selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Baik itu tugas dalam bentuk *papper* ataupun karya. Seperti tugas menghafal gerakan tari, ketika pada pertemuan sebelumnya diberikan tugas tersebut, maka minggu selanjutnya mereka biasanya sudah hafal tinggal membenahan hitungan dan kejelasan gerak. Selama peserta didik memiliki janji pada siapapun juga selalu ditepai, nampak bahwa mereka anak yang amanah dan dapat dipercaya. 5. Aspek Rasional dan Aspek Realistis

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa tingginya aspek rasional dan realistis yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler seni tari. Nampak bahwa

mereka selalu dapat menyelesaikan sebuah permasalahan atau persoalan dengan baik. Permasalahan yang dimaksud bisa jadi antar teman atau bahkan persoalan dalam sebuah matapelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tari. Mereka mampu berfikir nyata dan baik. Selain itu, pernyataan dan pendapat yang mereka berikan selalu sesuai dengan kondisi dan realita yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diambil benang merahnya sebagai berikut:

Aspek Keyakinan Diri

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek keyakinan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik atau tinggi. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa nampak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa mampu mengikuti proses KBM maupun ekstrakurikuler tari dengan tertib dan sesuai arahan, selain itu siswa juga memiliki kemauan serta semangat yang kuat dalam melakukan apa yang diminta. Hal tersebut terlihat saat proses observasi berlangsung diperkuat dengan hasil wawancara. Melalui penggambaran tersebut maka hasil wawancara dan observasi dikatakan linier dan sejalan.

1. Aspek Optimis

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek optimis siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik atau tinggi. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Data

wawancara dan observasi menyebutkan bahwa ketika siswa mendapat materi baru, peserta didik nampak ingin segera mempraktikkannya, hal ini sejalan dengan hasil observasi.

Kemudian mereka terlihat sangat berusaha dalam berlatih manari. Setiap dari mereka juga memiliki cita-cita yang tinggi. Mereka memiliki sikap yang ulet, tekun dan juga yakin pada suatu hal. Berdasarkan penggambaran tersebut maka hasil wawancara dan observasi dikatakan linier dan sejalan.

2. Aspek Objektif

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek keyakinan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik atau tinggi. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Data wawancara dan observasi menyebutkan bahwa peserta didik mampu berteman dengan siapapun dan tidak membedakan. Kemudian peserta didik nampak mampu bertindak adil dengan siapapun. Selain itu peserta didik juga sangat terbuka dengan siapapun, mereka dapat bercerita dan mengungkapkan apapun. Berdasarkan hal tersebut maka hasil wawancara dan hasil observasi dikatakan sejalan dan linier.

3. Aspek Tanggung Jawab

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik atau tinggi. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Data wawancara dan observasi menyebutkan bahwa selama peserta didik terkait memiliki tugas atau pekerjaan, selalu diselesaikan tepat pada waktunya

seperti yang disampaikan Ibu HP “ketika diminta mengerjakan suatu hal pasti langsung dikerjakan”. Selain itu setiap kali peserta didik tersebut memiliki janji, pasti janji yang dibuat selalu ditepati dengan baik, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu SW “seluruh janji yang ia buat pasti ditepati”. Selama proses ekstrakurikuler seni tari, ketika peserta didik mendapatkan gerakan baru dalam tari mereka juga senantiasa menghafalnya sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka, hasil wawancara dan observasi dapat dikatakan linier dan sejalan.

4. Aspek Rasional

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek rasional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik atau tinggi. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Data wawancara dan observasi menyebutkan bahwa peserta didik selalu memberikan tanggapan yang masuk akal sesuai dengan konteks dan tingkat umur mereka masing-masing. Mereka dapat membuat *time schedule* yang seimbang, selanjutnya mereka dapat menyikapi situasi dan kondisi di lingkungannya dengan bijaksana. Serta dapat melerai temannya yang sedang bertengkar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tersebut linier dan sejalan.

5. Aspek Realistis

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek realistis siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik atau tinggi. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Peserta didik

memberikan pendapat dengan *to the point*. hal ini sesuai yang disampaikan Ibu HP yang mengatakan “ ...tidak berbelit-belit dan langsung *to the point* dengan apa yang ingin dikatakan”.

Peserta didik rata-rata mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, sebelum mereka memberikan pendapat sering kali terlihat bahwa mereka berdiskusi dengan temannya untuk menyusun dan merapikan apa yang akan mereka sampaikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka wawancara dan observasi yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa linier dan sejalan.

Temuan Hasil Penelitian

Selama penelitian berlangsung peneliti tidak hanya menemukan hasil dalam lingkup aspek dan indikator yang ada pada kisi-kisi, namun peneliti juga menemukan hasil diluar aspek dan indikator sebagai berikut.

1. Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri akan terlihat lebih aktif dalam sebuah kelompok. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik sering bertanya dan memberikan pernyataan.
2. Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri biasanya sejalan dengan kemampuan akademik maupun non akademiknya.
3. Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari nampak memiliki sikap percaya diri. Hal tersebut tercermin melalui ke-6 aspek tersebut di

atas, dalam hal tersebut setiap aspek terwakili dengan beberapa indikator. Berikut merupakan aspek serta indikator yang dimaksud: pertama yaitu aspek keyakinan diri dimana siswa atau peserta didik nampak memiliki pendirian tetap, kemauan, dan semangat. Hal tersebut tercermin melalui setiap cara atau langkah yang diambil siswa selalu yakin dan pasti, selalu berlatih, berlatih, dan berusaha melakukan gerakan yang dicontohkan. Ke-2, aspek optimis terlihat melalui indikator idealis, penuh harapan dan pasti. Nampak tercermin melalui siswa yang senantiasa mencoba sampai mendapatkan hasil terbaik selama latihan menari. Ke-3, aspek objektif terlihat melalui indikator tidak memihak, adil dan terbuka. Tercermin melalui siswa yang dapat bertanya dan bercerita apabila ada masalah dalam berlatih menari. Ke-4, aspek tanggung jawab terlihat melalui indikator mampu menyelesaikan tugas dan janji. Tercermin melalui siswa yang nampak memiliki niat besar untuk menguasai suatu tari, terlihat selalu menepati janji dengan baik dalam menghafal gerak tari. Ke-5, aspek rasional terlihat melalui indikator masuk akal, seimbang dan bijaksana. Tercermin melalui siswa yang mampu memilah dan menghafal gerakan dengan baik, ketika ada teman yang belum bisa, akan saling menolong. Terakhir ke-6 aspek realistis terlihat melalui indikator tidak berbelit-belit dan nyata. Nampak tercermin melalui siswa yang senantiasa bertanya materi apabila ada yang belum jelas, dan siswa selalu berbicara sesuai kondisi yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data, maka ke-6 aspek tersebut dapat dinyatakan memiliki hasil yang terlihat linier dan selaras. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SD Ngoto

Yogyakarta tahun 2019 terlihat dan/atau nampak memiliki sikap percaya diri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

a. Dapat memberikan jam tambahan ekstrakurikuler seni tari, mengingat waktu pelaksanaan ekstrakurikuler ditujukan untuk siswa kelas rendah dan tinggi.

b. Dapat memprogramkan ekstrakurikuler seni tari menjadi kegiatan semi wajib. 2. Bagi Pendidik/Guru

Hendaknya mampu mengarahkan potensi dan perkembangan siswa, salah satunya melalui ekstrakurikuler seni tari.

3. Bagi Wali Siswa

Hendaknya mampu mengarahkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik, selain itu juga perkembangan sikap atau karakter yang sedang dalam proses pembentukan, karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

4. Bagi Peserta Didik

Hendaknya mampu memaksimalkan kegiatan yang sudah dicanangkan oleh sekolah, salah satunya adalah mengikuti ekstrakurikuler seni tari, selain menambah wawasan dalam bidang seni pertunjukan, harapannya melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengasah kemampuannya lebih dalam lagi, salah satunya adalah sikap percaya diri.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Harapannya lebih mampu untuk memaksimalkan subyek yang ada. Dalam hal ini semakin banyak subyek yang digunakan maka

penelitian yang dimaksud akan semakin valid dan mendekati dengan dunia aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alvian, R. (2017). Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KBTK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semanag. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Fitria, H.A. (2017). Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kussudiardja, B. (1992). *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.

Marzuki, (2012). *Pendidikan Karakter dan Pengintegrasian dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.

Moleong, L.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Perpres. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87, Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Putri, D.M.C.K. (2014). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book Di TK Baithul Hikmah. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta.

Siska dkk. (2003). *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Internasional pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. No. 2.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.